

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS MELALUI AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Naila Sakana^{*1}, Sri Utami², Wice Purwani Suci³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau

SUBMISSION TRACK

Submitted : 15 Mei 2025
Accepted : 20 Mei 2025
Published : 21 Mei 2025

KEYWORDS

Audiovisual, Cervical Cancer, Knowledge, WUS Health Counseling, Attitudes

CORRESPONDENCE

E-mail:
naila.sakana0919@student.unri.ac.id

A B S T R A C T

Audiovisual media can capture the attention of women of reproductive age and convince them to improve their knowledge and attitudes about early detection of cervical cancer. The aim of this study is to determine the effectiveness of audiovisual health education on the knowledge and attitudes of women of reproductive age. This research used a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. A total of 34 participants were surveyed, divided into 17 people in the experimental group and 17 people in the control group, using purposive sampling method. Paired Sample T-Test and Independent Sample T-Test were used to analyze univariate and bivariate data. Most respondents were aged between 35 and 45 years, with 19 of them (55.9%) having a high school diploma, 18 of them (52.9%) working as housewives, and 19 of them (55.9%) being multiparous. The results of the statistical test show that health education about cervical cancer through audiovisual media is effective in improving the knowledge and attitudes of women of reproductive age regarding early detection of cervical cancer, with a p-value $(0.000) < \alpha (0.05)$.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling signifikan di Indonesia, menduduki peringkat kedua setelah penyakit kardiovaskuler (Kemenkes, 2022). Penyakit ini disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel abnormal yang cepat dan invasif, yang dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya (WHO, 2022).

Salah satu masalah kesehatan yang mempengaruhi reproduksi perempuan adalah meningkatnya frekuensi infeksi pada organ reproduksi yang berpotensi memicu kanker (Julika, Utami, & Lestari, 2022). Di antara jenis-jenis kanker yang sering terjadi pada perempuan, kanker payudara, kolorektal, paru-paru, tiroid, dan serviks adalah yang paling umum di seluruh dunia (UICC, 2024).

Kanker serviks, yang dikenal sebagai tumor ganas yang menyerang jaringan epitel serviks atau leher rahim, merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita (Bingan, 2022). Kanker ini lebih sering terjadi pada wanita berusia 30 hingga 50 tahun, dengan risiko yang meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes, 2022).

Data global menunjukkan bahwa kanker serviks adalah kanker keempat paling umum pada wanita, dengan 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian yang tercatat pada tahun 2020 (Gerstl et al., 2022). Pada tahun 2022, jumlah kasus baru meningkat menjadi 660.000 dengan 350.000 kematian, terutama terjadi di negara-negara dengan ekonomi rendah dan menengah, termasuk Asia Tenggara, Amerika Tengah, dan Afrika Sub-Sahara (WHO, 2024).

Di Indonesia, kanker serviks adalah kanker kedua paling umum setelah kanker payudara, dengan 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian pada tahun 2020 menurut data Globocan (Ditjen P2P, 2023). Upaya pencegahan dan deteksi dini sangat penting untuk

mengurangi dampak kesehatan masyarakat dari penyakit ini.

Di Provinsi Riau, prevalensi kanker serviks cukup tinggi dengan 315 kasus tercatat pada tahun 2021, dengan Kota Pekanbaru sebagai daerah dengan angka kasus tertinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Data dari RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan peningkatan kasus dari 991 pada tahun 2020 menjadi 1052 pada tahun 2021, dengan 67 kasus kanker serviks tercatat pada tahun tersebut.

Faktor utama yang memicu kanker serviks meliputi infeksi HPV (Human Papilloma Virus) yang sering ditularkan melalui hubungan seksual, serta faktor-faktor lain seperti status ekonomi rendah, multiparitas, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan kebiasaan merokok (Surbakti, Suryani, & Seprilka, 2020; Saripah, Putri, & Lisca, 2023).

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pengobatan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kematian (Ayuni & Ramaita, 2019). Oleh karena itu, edukasi dan promosi kesehatan menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran dan deteksi dini kanker serviks di kalangan wanita usia subur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam studi ini mengacu pada metode kuantitatif dengan pendekatan *quasy experiment*, yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian (Syapitri, Amila, & Aritonang, 2021). Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group*, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kedua kelompok, dilakukan observasi awal (*pre-test*) untuk mengukur pengetahuan dan sikap responden sebelum diberikan perlakuan.

Selanjutnya, kelompok eksperimen menerima intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks melalui media audiovisual, sementara kelompok kontrol tidak menerima intervensi apapun. Setelah intervensi, kedua kelompok diukur kembali (*post-test*) untuk melihat perubahan yang terjadi (Ibrahim et al., 2023).

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru, Pekanbaru, dengan populasi penelitian adalah wanita usia subur (30-50 tahun) yang berjumlah 9.484 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*, yang mana sampel dipilih secara spesifik berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan perhitungan dengan mempertimbangkan potensi *drop out*, total sampel yang digunakan adalah 34 orang, terdiri dari 17 orang di kelompok eksperimen dan 17 orang di kelompok kontrol (Avia et al., 2022). Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan kelayakan responden dalam penelitian ini. Kriteria inklusi meliputi wanita usia subur yang sudah menikah dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi wanita dengan gangguan komunikasi atau gangguan jiwa (Irfannudin, 2019).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian utama: demografi responden, pengetahuan tentang kanker serviks, dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks. Sebelum digunakan, kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan alat ukur yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden dengan karakteristik yang mirip dengan sampel penelitian utama (Djaali, 2020).

Penelitian ini telah melalui uji etik yang disetujui oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Riau, memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia, privasi, keadilan, serta pertimbangan manfaat dan kerugian (Iskandar et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Eksperimen (n=17)		Kelompok Kontrol (n=17)		Total (n=34)	
	f	%	F	%	f	%
Usia (tahun):						
Dewasa Awal (<35)	4	23,5	5	29,4	9	26,5
Dewasa Akhir (>35-45)	11	64,5	8	47,1	19	55,9
Lansia Awal (>45)	2	11,8	4	23,5	6	17,6
Pendidikan:						
Tidak Sekolah	0	0,0	1	5,9	1	2,9
SD	1	5,9	1	5,9	2	5,9
SMP	5	29,4	2	11,8	7	20,6
SMA	8	47,1	10	58,8	18	52,9
Perguruan Tinggi	3	17,6	3	17,6	6	17,6
Pekerjaan:						
IRT	9	52,9	10	58,8	19	55,9
Pedagang	5	29,4	6	35,5	11	32,4
Guru	1	5,9	1	5,9	2	5,9
Karyawan Swasta	2	11,8	0	0,0	2	5,9
Jumlah Anak:						
Nulipara	0	0,0	1	5,9	1	2,9
Primipara	2	11,8	2	11,8	4	11,8
Multipara	15	88,2	14	82,4	29	85,3

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 1, sebagian besar responden berusia lebih dari 35 tahun, yaitu 19 58 responden (55,9%), sebagian besar adalah ibu rumah tangga, yaitu 19 58 responden (55,9%), dan sebagian besar adalah multipara, yaitu 29 58 responden (85,3%).

Tabel.2 Hasil Pret-Test dan Post-Test Pengetahuan

Kelompok Responden	Mean	SD	Min – Maks
Kelompok Eksperimen			
Pre-test	50,94	11,448	30-74
Post-test	76,41	15,092	43-95
Kelompok Kontrol			
Pre-test	51,76	16,099	26-78
Post-test	54,18	19,135	30-91

Menurut tabel 2, rata-rata pre-test pengetahuan untuk kelompok eksperimen adalah 50,94 dengan standar deviasi 11,448, dengan nilai minimum 30 dan maksimum 74. Rata-rata post-test untuk kelompok kontrol adalah 76,41 dengan standar deviasi 15,092, dengan nilai minimum 43 dan maksimum 95. Rata-rata post-test untuk kelompok kontrol adalah 51,76 dengan standar deviasi 16,099, dengan nilai minimum 26 dan maksimum 78.

Tabel.3 Karakteristik Pre-Test dan Post-Test Sikap

Kelompok Responden	Mean	SD	Min – Maks
Kelompok Eksperimen			
Pre-test	52,35	9,766	35-70
Post-test	75,71	11,196	52-92
Kelompok Kontrol			
Pre-test	51,35	15,949	30-82
Post-test	51,59	15,034	30-82

Menurut tabel.3, rata-rata pre-test sikap untuk kelompok eksperimen adalah 52,35 dengan standar deviasi 9,766, nilai minimum 35 dan maksimum 70, dan rata-rata post-test adalah 75,71 dengan standar deviasi 11,196, nilai minimum 52 dan maksimum 92. Untuk kelompok kontrol, rata-rata pre-test sikap adalah 51,35 dengan standar deviasi 15,949, nilai

minimum 30 dan maksimum 82.

Analisis Bivariat

Tabel.4 Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	p-value
Pengetahuan	Kelompok Eksperimen			
	Pre-test	0,977	17	0,919
	Post-test	0,909	17	0,097
	Kelompok Kontrol			
	Pre-test	0,948	17	0,420
	Post-test	0,914	17	0,118
Sikap	Kelompok Eksperimen			
	Pre-test	0,970	17	0,814
	Post-test	0,957	17	0,580
	Kelompok Kontrol			
	Pre-test	0,946	17	0,393
	Post-test	0,941	17	0,328

Menurut tabel 4, uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikan untuk pre-test pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 0,919, post-test pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 0,097, pre-test pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar 0,420, dan post-test pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar 0,118.

Nilai signifikan untuk pre-test sikap pada kelompok eksperimen sebesar 0,814, post-test sikap pada kelompok eksperimen sebesar 0,580, dan pre-test sikap pada kelompok kontrol sebesar 0,118. Uji normalitas Shapiro-Wilk didasarkan pada p-value yang lebih besar dari α (0,05), yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Akibatnya, uji parametrik Uji Sampel Paired T memenuhi syarat.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	p-value
Pengetahuan	2.574	1	32	0.118
Sikap	5.537	1	32	0.025

Dilihat pada tabel 5, p-value untuk variabel pengetahuan adalah 0.118, yang menunjukkan bahwa data pengetahuan memiliki varian yang sama, karena hasil uji homogenitas pada kelompok kontrol dan eksperimen $> \alpha$ (0,05). Sebaliknya, p-value untuk variabel sikap adalah 0.025, yang menunjukkan bahwa data sikap tidak memiliki varian sama, karena hasil uji homogenitas pada kelompok kontrol dan eksperimen $< \alpha$ (0,05).

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test Pengetahuan

Kelompok	N	Mean	SD	<i>p-value</i>
Kelompok Eksperimen				
<i>Pre-test</i>	17	50.94	11.448	.000
<i>Post-test</i>	17	76.41	15.092	
Kelompok Kontrol				
<i>Pre-test</i>	17	51.76	16.099	.225
<i>Post-test</i>	17	54.18	19.135	

Nilai p-value pada kelompok eksperimen $0,000 < \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan 61 bahwa wanita usia subur memiliki pengetahuan yang berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Sebaliknya, nilai p-value pada kelompok kontrol $0,225 > \alpha$ (0,05), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan.

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample T-Test Sikap

Kelompok	N	Mean	SD	p-value
Kelompok Eksperimen				
Pre-test	17	52.35	9.799	
Post-test	17	75.71	11.196	.000
Kelompok Kontrol				
Pre-test	17	51.35	15.949	
Post-test	17	51.59	15.034	.826

Pada kelompok eksperimen, nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ dan pada kelompok kontrol, nilai $p\text{-value } 0,826 > \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan.

Tabel 8. Uji Independent Sample T-Test Pengetahuan

Kelompok	N	Mean	SD	p-value
Eksperimen	17	76.41	15.092	
Kontrol	17	54.18	19.135	.001

Berdasarkan tabel 7, rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 76,41 dengan standar deviasi 15,092, sedangkan kelompok kontrol adalah 54,18 dengan standar deviasi 19,135. Kelompok eksperimen yang menerima intervensi audiovisual memiliki rata-rata lebih tinggi, menunjukkan hasil positif dari media audiovisual. Dengan $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$ dari uji Independent Sample T-Test, hipotesis alternatif diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks melalui audiovisual terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks.

Kelompok	N	Mean	SD	p-value
Eksperimen	17	75.71	11.196	
Kontrol	17	51.59	15.034	.000

Menurut tabel 9, rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 75,71 dengan standar deviasi 11,196, dan rata-rata post-test kelompok kontrol adalah 51,59 dengan standar deviasi 15,034. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerima intervensi audiovisual memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki efek yang baik.

Hipotesis alternatif yang diterima menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks melalui media audiovisual berdampak pada persepsi wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks, dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Dalam penelitian ini, univariat analisis dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden wanita usia subur berdasarkan beberapa variabel utama, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas (jumlah anak). Penelitian ini melibatkan 34 wanita usia subur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik tersebut.

- 1) Usia: Mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa akhir (35-45 tahun), yaitu sebanyak 19 responden (55,9%). Hasil ini sejalan dengan data populasi Kota Pekanbaru tahun 2020 yang menunjukkan jumlah wanita berusia 35-49 tahun mencapai 110.670 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2024). Usia adalah faktor penting dalam risiko kanker, di mana risiko kanker meningkat dua kali lipat pada rentang usia 30-50 tahun akibat paparan yang lebih lama terhadap karsinogen (Novianty, Lathifah, & Ningrum, 2014). Wanita di atas 35 tahun juga lebih berisiko terkena kanker serviks karena penurunan kekebalan tubuh yang memfasilitasi perkembangan virus penyebab kanker serviks (Eniastina, 2016). Usia produktif juga mempengaruhi kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, karena individu pada usia ini cenderung lebih aktif mencari informasi kesehatan yang terpercaya.
- 2) Pendidikan: Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (18 responden, 52,9%). Data ini konsisten dengan data dari Provinsi Riau tahun 2021 yang

menunjukkan bahwa 602.423 wanita di Riau memiliki pendidikan terakhir SLTA/ sederajat (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan kejadian kanker serviks, di mana wanita dengan pendidikan rendah cenderung kurang peduli terhadap kesehatan, termasuk kebersihan diri yang berhubungan dengan risiko kanker serviks (Asyifa, 2019). Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh, sehingga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kanker serviks (Kurniati & Meliani, 2022).

- 3) Pekerjaan: Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga (19 orang, 55,9%). Pekerjaan berperan penting dalam akses informasi kesehatan. Ibu rumah tangga mungkin memiliki akses yang lebih terbatas dibandingkan dengan wanita yang bekerja, sehingga pengetahuan mereka tentang deteksi dini kanker serviks bisa jadi lebih rendah (Ramli, 2020). Lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap deteksi dini kanker serviks. Sebagai contoh, wanita yang bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh informasi dan berbagi pengalaman, sehingga lebih mungkin untuk melakukan deteksi dini dibandingkan dengan ibu rumah tangga (Mukarramah, Subria, Amin, & Humrah, 2020).
- 4) Paritas (Jumlah Anak): Sebagian besar responden adalah multipara (memiliki 2-7 anak), dengan 29 responden (85,3%). Paritas dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker serviks karena kerusakan pada serviks yang terjadi selama persalinan, meskipun bukan penyebab langsung infeksi HPV (Herlena, 2017). Studi lain juga menunjukkan bahwa jumlah kelahiran yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan insiden kanker serviks, dan wanita dengan paritas tinggi memiliki risiko yang jauh lebih besar untuk mengembangkan kanker serviks, sehingga penting untuk melakukan pencegahan melalui skrining (Ge'e, Lebuan, & Puwarini, 2021; Wanda, Oktavia, & Yusefni, 2018).
- 5) Secara keseluruhan, hasil univariat analisis menunjukkan bahwa karakteristik demografis seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks di kalangan wanita usia subur.

Analisis Bivariat

1. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan melalui Audiovisual terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengetahuan wanita usia subur sebelum dan setelah intervensi penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks melalui audiovisual, dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,005)$, yang berarti H_0 ditolak (Izmi, Utami, & Dewi, 2023).

Media audiovisual, yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, efektif meningkatkan pengetahuan, memudahkan pemahaman, dan menjaga minat (Iriani, Egam, & Choiriyah, 2023; Ristia, 2021). Notoatmodjo dalam Ayu (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pancaindra dan sangat mempengaruhi perilaku. Pengetahuan biasanya didapat dari berbagai sumber informasi (Sumartini, Purnamawati, & Sumiati, 2020; Setyani & Widyaning, 2021).

Dengan menggunakan penyuluhan audiovisual, wanita usia subur dalam kelompok eksperimen dapat meningkatkan pengetahuan secara efektif, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan berarti.

2. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan melalui Audiovisual terhadap Sikap Wanita Usia Subur pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam sikap wanita usia subur sebelum

dan setelah penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks melalui audiovisual, dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,005)$, menolak H_0 (Mardiana & Utami, 2021).

Sikap, sebagai kecenderungan berperilaku tertentu, dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, dan media (Pakpahan et al., 2021; Azwar, 2015). Pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan sikap positif terhadap kesehatan.

Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan, sejalan dengan Syswianti (2019), yang menyatakan bahwa video penyuluhan tidak cukup untuk meningkatkan sikap terhadap tes IVA, karena perubahan sikap melibatkan komponen kognitif, afektif, dan konatif.

3. Efektivitas Post-Test Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur, dengan $p\text{-value post-test pengetahuan } 0,001 < \alpha (0,05)$ dan $p\text{-value post-test sikap } 0,000 < \alpha (0,05)$. Penyuluhan kesehatan menggabungkan informasi dan penanaman rasa percaya diri untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan kesehatan (Tani et al., 2018).

Media audiovisual, yang mengintegrasikan audio dan visual, mempermudah pemahaman materi (Iriani, Egam, & Choiriyah, 2023). Pengetahuan yang meningkat seiring usia berpengaruh pada sikap (Kristy Nathalia, 2020), dan edukasi menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks (Nilawati, 2020).

4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah situasi lingkungan saat melakukan penelitian dengan beberapa responden yang kurang kondusif, peneliti tidak menilai kriteria responden dengan format khusus.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah wanita dewasa akhir (35-45 tahun) dengan pendidikan SMA, pekerjaan sebagai IRT, dan jumlah anak 2-4 orang. Rata-rata pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok eksperimen adalah 50,94, meningkat menjadi 76,41 setelah intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, pengetahuan hanya meningkat dari 51,76 menjadi 54,18. Uji Paired Sample T-Test menunjukkan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ untuk kelompok eksperimen, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks, dengan $p\text{-value post-test sikap } 0,000 < \alpha (0,05)$ untuk kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil tersebut, penyuluhan kesehatan melalui audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker serviks. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan, sebagai dasar perancangan program penyuluhan kesehatan, serta untuk meningkatkan kesadaran responden tentang deteksi dini kanker serviks. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel dan media penyuluhan lainnya untuk menentukan efektivitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesta, R. O., & Nua, E. N. (2021). Pendidikan kesehatan melalui media online terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Sikka. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.26594/jikm.1.2.2018.278>
- Anggraeni, N., Ernawati, Hotijah, S., Rofiqoch, I., Manurung, C., Margiana, W., & Sutirni, E.

- (2024). Buku ajar keterampilan dasar praktik kebidanan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Angraini, N., Natosba, & Girsang. (2019). Faktor determinan partisipasi perempuan usia berisiko dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Buku ajar metodologi penelitian kuantitatif. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (UAP).
- Asyifa, F. (2019). Hubungan antara paritas dan tingkat pendidikan terhadap kejadian kanker serviks. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Avia, I., Yunike, Kusumawaty, I., Handian, F. I., Ahmad, S. N. A., Simanjuntak, G. V., Wahyurianto, Y., & Surani, V. (2022). Penelitian keperawatan. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ayu, W. D. (2022). Supervisi keperawatan. CV. Rumah Pustaka.
- Ayuni, D. Q., & Ramaita, R. (2019). Pengaruh pemberian pendidikan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 89–94.
- Azwar, S. (2015). Sikap manusia dan pengukurannya. Pusat Belajar Offset.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2024). Jumlah penduduk Kota Pekanbaru menurut kelompok umur dan jenis kelamin (jiwa), 2018-2020. <https://pekanbarukota.bps.go.id/indikator/12/42/1/jumlah-penduduk-kota-pekanbaru-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Bingan, E. C. S. (2022). Asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi (1st ed.). Unisma Press.
- Fauza, Aprianti, & Azrimaidaliza. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1).
- Februanti, S. (2019). Asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks. Deepublish.
- Fitriah, S. (2021). Perilaku dalam deteksi dini kanker serviks. Deepublish.
- Fitriyya, M., & Hidayah, N. (2021). Mencegah keputihan pada wanita dengan personal hygiene. Yuma Pustaka.
- Fitto, M. Z., Putri, E. A., & Armyanti, I. (2021). Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 77.
- Fizran, & Silaban, E. M. L. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan power point dan pemutaran video terhadap perubahan motivasi ibu dalam pencegahan kanker serviks dengan metode IVA di wilayah Puskesmas Nanggolo Kota Padang. *Ensiklopedia of Jurnal*, 4.
- Ge'e, M. E., Lebuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan antara karakteristik, pengetahuan dengan kejadian kanker serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397–404.
- Gerstl, S., Lee, L., Nesbitt, R. C., Mambula, C., Sugianto, H., Phiri, T., Kachingwe, J., & Llosa, A. E. (2022). Cervical cancer screening coverage and its related knowledge in Southern Malawi. *BMC Public Health*, 22(1).
- Hamzah, A., Akbar, H., Faisal, Rafsanjani, Sartika, Sinaga, A. H., & Hidayani, W. R. (2021). Teori epidemiologi penyakit tidak menular. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hartono. (2019). Metodologi penelitian (1st ed.). Zanafa Publishing.
- Herlena, F. (2017). Karakteristik pasien kanker serviks berdasar usia, paritas, dan gambaran histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung. Universitas Islam Bandung.

- Hidayat, A. A. (2015). *Metode penelitian kesehatan*. Health Books Publishing.
- Hutagalung, P. Y., Utami, P., & Herlina. (2023). Efektivitas media video animasi penyuluhan kesehatan tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) terhadap minat wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 2, 129–130.
- Ibrahim, J. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan*. PT Nasya Expanding Management.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I. K., Kertati, I., Sudipa, I. G. I. S., Simanuhuruk, P., Rusmayadi, G., & Muhammadiyah, M. (2023). *Metode penelitian berbagai bidang keilmuan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irfannudin. (2019). *Cara sistematis berlatih meneliti*. Rayyana Komunikasindo.
- Iriani Abdullah, V., Egam, A., Choiriyah, S., Kebidanan, J., & Kesehatan Kemenkes Sorong, P. (2023). Pengaruh edukasi menggunakan audio visual terhadap minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3.
- Iriani, N., Dewi, G. S. A. K. R. S., Sudjud, S., Talli, A. S. D., Surianti, Setyowati, R. N., Lisarani, V., Arjang, Nurmillah, & Nuraya, T. (2022). *Metodologi penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Iskandar, A., M. A. R. J., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. (2023). *Dasar metode penelitian*. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Islammarida, R., Devianto, A., Widuri, & Mamik. (2023). *Promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan*. Lembaga Chakra Brahmana Lemtera.
- Iswahyudi, M. S., Lismawati, Wulandari, R., Samsudin, H., Sukowati, I., Nurhayati, S., & Makrus, M. (2023). *Metodologi penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Izmi, F. N., Sri Utami, & Yulia Irvani Dewi. (2023). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui audiovisual terhadap pengetahuan wanita usia subur. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 7–17.
- Jalilah, N. H., & Prapitasari, R. (2020). *Buku ajar kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. CV. Adanu Abimata.
- Julika Putri, V., Utami, S., & Lestari, W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Garuda Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Scientific Health Journal*.
- Maulana, N. (2022). *Promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Mawaddah, S., Susanti, I. D., Kebidanan, J., Kemenkes, P., Raya, P., & Obos, J. G. (2020). Hubungan paritas, usia perkawinan dengan risiko lesi prakanker serviks pada pasangan usia subur di Kelurahan Petuk Bukit. *Mahakam Midwifery Journal*, 5(1), 1–11.
- Muawanah, S., Rahma, S. N., Khotimah, H., & Widiyastuti, N. E. (2023). *Buku ajar masa antara*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Muhyi, M., Hartono, Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., & Fitriatien, S. R. (2018). *Metodologi penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Mukarramah, S., Subriah, S., Amin, W., & Humrah, H. (2020). Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini menggunakan IVA. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 21.
- Mulyanti, Y., Ratna Ningsih, & Nurhalimah. (2023). *Kesehatan reproduksi remaja sampai lanjut usia (1st ed.)*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Na'mah, Mutoharoh, & Nurhidayah. (2019). Sikap pada deteksi dini kanker serviks wanita usia subur melalui penyuluhan audiovisual di Kruwed Selokerto Sempor Kebumen. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*.
- Nilawati, S. (2020). The effect of health education on audio visual with visual on early

- detection of cervical cancer through IVA examination of knowledge and mother's attitude at Hinai Kiri Puskesmas Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6.
- Novalia, V. (2023). Kanker serviks. *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45.
- Novianty, E. F., Lathifah, N., & Ningrum, N. W. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di ruang poliklinik kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.
- Nurmala, I., Rachmayanti, R. D., Soedirham, O., & Fatah, M. Z. (2022). Psikologi kesehatan dalam kesehatan masyarakat. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nyaiasi, Hayati, R., & Hadi, Z. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku sosial dengan motivasi pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bamaang 2 tahun 2020.
- Oktaviani, R., Maryati, I., & Sumarna, U. (2021). Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Desa Mekarjaya Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 9. <http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.676> [Accessed 11 December 2022].
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., & Manurung, E. I. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Pantirapih. (2022). Tes DNA HPV untuk deteksi virus HPV penyebab kanker serviks. <https://pantirapih.or.id/rspr/tes-dna-hpv-untuk-deteksi-virus-hpv-penyebab-kanker-serviks/#:~:text=Tes%20DNA%20HPV%20bertujuan%20untuk,Infeksi%20HPV%20karena%20minimnya%20gejala> [Accessed 24 April 2024].
- Ping, M. F., Putri, S. Z., Wulandari, M. R. S., Laksono, R. D., Pustikasari, A., Pramesemara, I. G. N., & Nuryani, Y. A. (2024). Buku ajar keperawatan kesehatan reproduksi (1st ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratiwi, L., & Nawangsari, H. (2022). Kanker serviks (Sudut pandang teori dan penelitian) (1st ed.). Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Qur'ani, B., Ashadi, N. R., Makmur, E., Ashari, H., Jumadin, Suryana, S., Hamsar, I., & Labusab. (2023). Media pembelajaran kejuruan. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Ramli, R. (2020). Correlation of mothers' knowledge and employment status with exclusive breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36.
- Rini, P. S., & Fadlillah, M. (2021). Tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat di ruang rawat inap (1st ed.).
- Ristia. (2021). Analisis penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar (Penelitian studi literatur). Bandung: FKIP Unpas.
- Saripah, S., Putri Rizkiana, & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media Power Point dan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di wilayah kerja.
- Setiana, A., & Nuraeni, R. (2018). Riset keperawatan. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Setyani, & Widyaning. (2021). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng tahun 2021. Denpasar: Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Shoghi, M., Shahbazi, B., & Seyedfatemi, N. (2019). The effect of the family-centered empowerment model (FCEM) on the care burden of the parents of children diagnosed with cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(6), 1757–1764.
- Sihite, H., & Siregar, N. (2022). Kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga (1st ed.). Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sinaga, E., & Sianturi, M. I. (2023). Biostatistik. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim. (2020). Pendidikan kesehatan dan pelaksanaan IVA test pada wanita usia subur. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24916> [Accessed 25 April 2024].
- Sumartini, N. P., Purnamawati, D., & Ketut Sumiati, N. (2020). Pengetahuan pasien yang menggunakan terapi komplementer obat tradisional tentang perawatan hipertensi di Puskesmas Pejeruk tahun 2019. *Bima Nursing Journal*. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>.
- Surbakti, E., Suryani, & Seprilla, P. (2020). Determinan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmiah Panmed*, 15. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i2.671> [Accessed 2 February 2024].
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku ajar metodologi penelitian kesehatan (1st ed.). Malang: Ahlimedia Press.
- Syswianti, D. (2019). Pengaruh penyuluhan kanker serviks dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap melakukan IVA test. *Health Science Growth*.
- Tani, P., Wungouw, H., & Masi, G. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur
- Tohir, B., Astuti, S., & Budiarti, L. (2020). Pendidikan dan promosi kesehatan (1st ed.). Semarang: CV. Keputusan Cipta Kreasi.
- Umar, K., & Rahmat, D. (2021). Efektivitas promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Utami, N. S., & Kurniawati, L. (2020). Pengantar teori komunikasi dan promosi kesehatan. Jakarta: Faraindra Publishing.
- Wati, A. (2023). Evaluasi pelaksanaan IVA test dalam mendeteksi kanker serviks di Puskesmas Kota Jaya. *Jurnal Kebidanan*.
- Wijaya, P. (2022). Studi kasus kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Kaliwungu. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(3), 57–65.
- Wilujeng, E., & Yuniarti, T. (2021). Pendidikan kesehatan dan komunikasi (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sahabat.
- Yani, S., & Ulfah, S. (2023). Pengaruh penyuluhan berbasis media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 18(4), 50–58.